

## **Bab I Pendahuluan**

### **I.1 Latar Belakang**

*Landmark* menurut Murwani (2007) merupakan tanda fisik yang dapat memberikan informasi bagi pengamat dari suatu jarak, dengan kriteria unik, mudah diingat, mudah diidentifikasi dan memiliki nilai lebih secara historis dan estetis diperkuat dengan elemen visualnya. *Landmark* memiliki fungsi sebagai sarana informasi, penentu orientasi lingkungan dengan yang mudah dikenali.

Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai macam *landmark* atau simbol visual yang mengidentifikasi Provinsi Jawa Barat itu sendiri, salah satunya adalah Gedung Sate. Gedung Sate merupakan ikon Provinsi Jawa Barat, bangunan ini merupakan aset sejarah yang dikenal tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga internasional. Berdasarkan hasil observasi ke Museum Gedung Sate, Gedung Sate pada awalnya didirikan pada tahun 1920 yang merupakan bangunan bergaya arsitektur *art deco* yang juga dipengaruhi oleh arsitektur Hindu-Budha dan arsitektur Islam hasil perancangan dari sebuah tim yang dipimpin oleh J.Gerber. Berbagai macam peristiwa dan alih fungsi Gedung Sate terjadi hingga saat ini Gedung Sate difungsikan sebagai Kantor Gubernur dan Pemerintahan Jawa Barat. Gedung Sate memiliki nilai yang sangat penting untuk Jawa Barat dari segi historikal, peran yang dimiliki Gedung Sate dan secara visual memiliki keunikan bentuk dan ciri khas. Sehingga Gedung Sate dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam perancangan karya.

Disisi lain dalam upaya meneruskan roda pembangunan, perlu dipersiapkan sosok generasi muda yang dapat mengembangkan potensi Jawa Barat. *Mojang Jajaka* sebagai insan pariwisata Jawa Barat membantu untuk memelihara, mempertahankan pariwisata Jawa Barat serta kebudayaan dan kesenian sunda dikutip dari akun sosial media Paguyuban *Mojang Jajaka* Jawa Barat. Sehingga para *Mojang Jajaka* Jawa Barat juga bisa menjadi ikon sosok ideal generasi muda Jawa Barat dan representasi citra positif Jawa Barat dari segala aspeknya (Sulastri, 2006). Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Zakiah yang sedang menjabat sebagai Wakil Ketua Paguyuban *Mojang Jajaka* Jawa Barat pada kegiatan diluar

kegiatan kedinasan para Mojang Jajaka hanya mengenakan pakaian formal atau *casual* dengan menggunakan selempang yang bertuliskan *Mojang Jajaka* Jawa Barat sebagai identitas. Belum adanya busana yang memiliki identitas karakter Jawa Barat untuk digunakan pada kegiatan Paguyuban dan diluar kegiatan kedinasan seperti menghadiri undangan diluar Jawa Barat. *Fashion* sebagai media komunikasi menjadi elemen yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan melalui penampilan (Salamon & Rabolt, 2004). Sehingga *fashion* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan pengenalan identitas kurang dioptimalkan manfaatnya untuk merepresentasikan identitas diri sebagai ikon ideal generasi muda unggulan Jawa Barat.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi *Landmark* Gedung Sate yang merupakan ikon Jawa Barat menjadi inspirasi dalam pengolahan motif yang terinspirasi dari *landmark* kota. Hasil pengolahan motif Gedung Sate akan diaplikasikan untuk busana *Mojang Jajaka* Jawa Barat, sehingga dapat mengoptimalkan identitas *Mojang Jajaka* Jawa Barat pada kegiatan diluar kegiatan kedinasan dan kegiatan Paguyuban.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ada pada topik penelitian ini adalah :

1. *Landmark* Gedung Sate memiliki potensi visual untuk dikembangkan ke dalam pengolahan visual dalam pengolahan motif.
2. Menentukan teknik yang tepat untuk mengaplikasikan pengolahan motif pada produk tekstil.
3. Adanya potensi mengoptimalkan manfaat *fashion* sebagai media komunikasi pengenalan identitas dalam perancangan busana untuk *Mojang Jajaka* Jawa Barat yang tepat dengan pengaplikasian motif dari inspirasi *landmark* Gedung Sate.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada pada topik penelitian ini adalah :

1. Bagaimana memanfaatkan potensi visual Gedung Sate sebagai *landmark* Jawa Barat untuk dikembangkan kedalam pengolahan visual dalam pengolahan motif?
2. Apa teknik yang tepat untuk mengaplikasikan pengolahan motif pada produk tekstil?
3. Bagaimana memanfaatkan *fashion* sebagai media komunikasi pengenalan identitas dalam perancangan busana untuk *Mojang Jajaka* yang tepat dengan pengaplikasian motif dari inspirasi *landmark* Gedung Sate?

### **I.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini :

1. Pengolahan motif dibatasi hanya Gedung Sate sebagai *landmark* Jawa Barat.
2. Teknik penerapan terhadap produk tekstil berupa *digital printing*, dengan material yang digunakan untuk produk berupa satin roberto dan drill.
3. Busana ditujukan untuk *Mojang Jajaka* Jawa Barat dengan pengaplikasian motif dari inspirasi *landmark* Gedung Sate sebagai identitas karakter Jawa Barat.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Terciptanya pengolahan motif yang terinspirasi dari visual Gedung Sate sebagai *landmark* Jawa Barat.
2. Terciptanya produk tekstil dengan teknik *digital printing* dengan pengaplikasian motif.

3. Terciptanya busana untuk *Mojang Jajaka* Jawa Barat dengan pengaplikasian motif dari inspirasi *landmark* Gedung Sate sebagai identitas karakter Jawa Barat.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memanfaatkan dan mengolah motif yang terinspirasi dari potensi *landmark*.
2. Dapat mengembangkan potensi busana *Mojang Jajaka* Jawa Barat dengan motif *landmark* Gedung Sate sebagai media komunikasi untuk meningkatkan citra pariwisata dengan identitas karakter Jawa Barat.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.

### **1 Observasi Lapangan**

Teknik pengumpulan data secara langsung di Gedung Sate dengan meneliti dan mengkaji data sesuai fakta dan lapangan serta meninjau kegiatan *Mojang Jajaka* Jawa Barat melalui akun sosial media.

### **2 Wawancara**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat yaitu Ibu Ida Hernida dan Wakil Ketua Paguyuban *Mojang Jajaka* Jawa Barat yaitu Siti Zakiah.

### **3 Studi Literatur**

Metode pengumpulan data dengan mencari data, mempelajari banyak data dari berbagai sumber, buku, jurnal, artikel ilmiah dan majalah ilmiah baik dari perpustakaan maupun online yang berhubungan dengan Gedung Sate.

#### 4 Ekplorasi

Melakukan ekplorasi *digital imaging* motif pada bangunan Gedung Sate secara digital dengan *software* Adobe Photoshop hingga perancangan busana dan pengaplikasian motif Gedung Sate sesuai dengan konsep perancangan.

### **I.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penelitian ini adalah :

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II Studi Literatur

Bab ini berisikan tentang penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam pengolahan motif terinspirasi dari *landmark* Gedung Sate untuk busana *Mojang Jajaka* Jawa Barat.

#### BAB III Konsep dan Proses Kerja

Bab ini berisikan tentang pemaparan konsep dalam pengolahan motif *landscape* terinspirasi dari *landmark* Gedung Sate untuk busana *ready to wear* serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi dan material yang digunakan.

#### BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penulis.